

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra sangat berhubungan erat dengan kehidupan sosial masyarakat, sebagai cerminan sosial, mencakup nilai yang dituangkan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Sastra dianggap penting untuk diajarkan karena ruang lingkup sastra pada pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh. Kegiatan apresiasi sastra berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti “mengindahkan” atau “menghargai”. Dalam konteks yang lebih luas . Menurut Gove (2014: 34), apresiasi sastra memerlukan (1) penerimaan atau kepekaan batin dan (2) persepsi dan pengakuan nilai-nilai keindahan pengarang.

Sejalan dengan rumusan pengertian di atas menurut Efendi, (2014:35) bahwa apresiasi sastra adalah aktivitas yang melibatkan keterlibatan aktif dengan karya sastra untuk mendorong pemahaman, apresiasi, kesadaran mental, dan kepekaan kritis terhadap karya-karya itu. Menurut pandangan tersebut, kegiatan apresiasi sastra akan tumbuh subur jika pembaca dapat menumbuhkan rasa keakraban dengan teks sastra yang ia kagumi, menumbuhkan sikap serius, dan terlibat dalam kegiatan tersebut sebagai bagian dari kehidupannya, sebagai kebutuhan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya kerohanian.

Berpikir kreatif merupakan suatu perwujudan dari tercapainya sebuah impian. Terciptanya sebuah karya diawali dengan imajinasi atau pemikiran kreatif. Dengan demikian, seseorang dapat melakukan tindakan atau terobosan baru tentang suatu hal.

Dewasa ini, pemerintah terus mengkampanyekan pendidikan yang berkualitas agar dapat menciptakan individu-individu yang berkompeten. Untuk itu, materi ajar di sekolah khususnya Bahasa Indonesia memfokuskan pada proses kreativitas siswa baik itu menciptakan hasil karya, menginterpretasi, menganalisis serta mengaplikasikan dalam bentuk kreativitas.

Kreativitas yang bisa diasah dan dipelajari siswa adalah teks sastra. Dengan mempelajari teks sastra siswa dapat meningkatkan kreativitas berpikirnya. Kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan menengah atas berbasis teks.

Pembelajaran berbasis teks ini, ditekankan pada jenis, kaidah, dan konteks suatu teks. Tujuannya untuk melatih proses penalaran, berpikir kritis, menginterpretasi dan menganalisis makna yang terdapat dalam suatu teks maupun menyajikan pikiran dan perasaan dalam bentuk teks sesuai dengan kebutuhan kurikulum serta dampak positif di

masyarakat. Pada KD 3.16 Pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X semester 2 terdapat materi menganalisis suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Terkait hal tersebut maka siswa diharapkan mampu menganalisis sebuah puisi dengan baik.

Feminisme merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi karya sastra. Kehidupan perempuan diilustrasikan dalam berbagai karya sastra. Praktik sastra adalah cara berbeda dalam menyampaikan pesan atau bahkan pendidikan kepada pembaca secara tidak langsung. Pembaca akan belajar tentang apa yang terjadi pada saat karya sastra itu ditulis, termasuk keadaan dunia tempat ia diproduksi serta keadaan fisik dan mental pengarangnya.

Sosok perempuan sering diperdebatkan dan dijadikan ilustrasi dalam karya sastra. Wanita terbukti menarik untuk didiskusikan. Wanita adalah sosok dua kepribadian. Wanita, di satu sisi, cantik. Daya pikatnya memiliki kemampuan membuat anak laki-laki menjadi gila. Di sisi lain, dia dianggap sebagai orang yang lemah. Anehnya, orang jahat menggunakan kerentanan sebagai alasan untuk memanfaatkan keindahannya (Sugihastuti, 2010: 32). Beauvoir (dalam Sugihastuti 2010: 13) secara tidak langsung meyakini bahwa penulis laki-laki tidak pernah bisa mewakili perempuan secara akurat, dan citra perempuan ditentukan oleh mitos yang mereka buat.

Citra adalah dasar unik dalam prosa dan puisi. Bisa berupa gambaran yang dimiliki banyak orang tentang individu atau kesan mental visual (image) yang tercipta dari sebuah kata, ungkapan, atau kalimat. Citra perempuan merupakan wujud emosional, spiritual, dan aktivitas sehari-hari yang diartikulasikan oleh perempuan dalam berbagai cara, termasuk aspek fisik dan psikologis sebagai citra diri perempuan, serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial. (7) (Sugihastuti, 2000).

Secara empiris perempuan juga dicitrakan secara stereotipe sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan, sementara laki-laki dianggap sebagai makhluk yang kuat, rasional, jantan dan perkasa (Dagun, 1992:3). Citra demikian timbul karena adanya konsep gender yakni suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural melalui proses panjang. Sosialisasi gender tersebut akhirnya dianggap sebagai ketentuan Tuhan

Salah satu karya sastra yang di dalamnya berisi tentang feminisme adalah puisi. Puisi biasanya memuat tentang fenomena sosial, pengalaman pribadi serta hal-hal yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata yang indah. Salah satu puisi yang mempunyai nilai feminisme adalah Puisi *TubuhMu Selembar Daun* Karya Gde

Artawan.

Penelitian terkait citra perempuan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yakni, Rejeki (2013) dengan judul “citra perempuan Jawa dalam cerbung *Teratai Wungu* karya Ibne Damayanti (sebuah kajian kritik sastra feminis)”. Kedua, Riyani (2015) dengan Judul citra perempuan dalam serat darmaduhita. Ketiga, Mbolu dengan judul citra perempuan dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono : kajian kritik sastra feminisme. Keempat, Istanti (2012) dengan judul citra perempuan dalam novel *Cinta Suci* Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy: tinjauan kritik sastra feminis.

Penelitian tentang citra perempuan pada kumpulan puisi *Tubuhmu Selembur Daun* Karya Gde Artawan penting untuk dikaji. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan peneliti mengkaji kumpulan puisi tersebut sebagai berikut. Pertama, buku tersebut merupakan buku cetakan terbaru jadi belum ada yang melakukan penelitian terhadap buku tersebut. Kedua, pendekatan feminisme untuk melukiskan perempuan sebagai budak seks, sebagai kaum lemah, sebagai kaum yang hanya bekerja di dapur apakah sama dengan penggambaran Gde Artawan? Sudut pandang seorang pengarang pendidik memandang wanita dari hasil karyanya. Ketiga, Gde Artawan merupakan salah satu pengarang terkenal yang ada di Bali.

Bagaimana Gde Artawan menggambarkan sisi perempuan dalam karya-karyanya? Apakah hanya sekadar seksualitas? Budak? Atau hanya wanita biasa yang dianggap sebagai kaum penurut? Atau makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan yang coba digambarkan oleh Gde Artawan. Secara kompleks Gde Artawan menggambarkan wanita sebagai objek seksualitas. Selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *feminisme*. Berbagai gambaran realitas tergambar nyata di dalam antologi puisi Gde Artawan. Untuk itu peneliti ingin mengkaji citra perempuan pada antologi puisi *TubuhMu Selembur Daun* karya Gde Artawan dan relevansinya dalam pembelajaran di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah citra perempuan itu digambarkan dalam antologi puisi *TubuhMu Selembur Daun* Karya Gde Artawan?
- 1.2.2 Bagaimanakah relevansi antologi puisi *TubuhMu Selembur Daun* Karya Gde Artawan dalam pembelajaran sastra di SMA.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan citra perempuan dalam antologi puisi *TubuhMu Selembar Daun* Karya Gde Artawan
- 3.3.2 Untuk mengetahui relevansi antologi puisi *TubuhMu Selembar Daun* Karya Gde Artawan dalam pembelajaran sastra di SMA.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat prakti Setiap penelitian sudah dipastikan memiliki suatu manfaat, begitu juga penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Manfaat yang dapat disumbangkan dalam penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penerapan teori kritik sastra feminisme. Diharapkan pembaca memperoleh wawasan dan pengetahuan baru tentang kajian analisis citra perempuan dalam puisi, serta untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sastra Indonesia, sebagai hasil penelitian ini, dan menumbuhkan apresiasi terhadap kajian tersebut. karya sastra yang berkaitan dengan citra perempuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk pembinaan dan pengembangan dalam proses belajar mengajar, yang nantinya bermanfaat bagi siswa, guru, pengembang kurikulum, dan menyusun buku ajar.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kemampuan menganalisis sebuah karya sastra
2. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dan sebagai masukan agar proses pengajaran bahasa Indonesia khususnya dalam mengkaji citra perempuan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengapresiasi puisi, khususnya dalam menggambarkan sosok perempuan..
4. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini bisa menjadi bahan refrensi untuk mengkaji antologi puisi *TubuhMu Selembar Daun* Karya Gde Artawan dengan menggunakan pendekatan sastra yang lain.



